

PENDEKATAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TEORI (HUKUM DASAR) PENDIDIKAN

Rofi Nastiar Afandi¹, Prof. Dr. Hj. Binti Maunah M. Pd.I²

¹Universitas Islam Negeri Tulungagung, East Java, Indonesia

Email: rofinastiar@gmail.com¹, uun.lilanur@gmail.com²

Abstract:

Pendidikan Kemajuan sebuah Negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (termasuk di dalamnya pendidikan Islam), dan dalam pendidikan itu erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Pendekatan dan metode selayaknya dikuasai oleh seorang pengajar supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada akan mengantarkan anak didik ke dalam penguasaan isi pelajaran yang diharapkan. Teori pendidikan tersurat dalam proses atau tindakan mendidik lebih dikenal secara khusus sebagai proses belajar dan mengajar. Pembelajaran yang didalamnya terdapat tindakan guru mengajar merupakan kegiatan nyata untuk menerapkan sebuah teori pendidikan. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan digunakan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Pendidikan dalam arti luas dapat didefinisikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Lembaga pendidikan merupakan salah satu alat untuk memperoleh tujuan Pendidikan, tujuan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dalam undang-undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang isinya adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Keywords: Pendekatan, Pendidikan, metode, teori pendidikan

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah komponen yang amat penting bagi masyarakat untuk menyiapkan manusia dalam peranannya pada saat sekarang dan saat yang akan datang. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pikiran diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:2). Oleh karena itu, maka untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan itu, pemerintah berupaya mengeluarkan kebijakan serta peraturan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Di antaranya ialah dengan mengeluarkan PP atau Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di semua tingkatan pendidikan. Untuk menjabarkan PP tersebut selanjutnya dikeluarkan lagi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Th 2006. mengenai Standar Isi, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Th 2006 mengenai Standar Kompetensi Lulusan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Th 2006 mengenai pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dari sini dapat dipahami bahwa dari sisi peraturan pemerintah sudah berupaya untuk membuat regulasi terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja tidak bisa dicapai dengan hanya memperbanyak regulasi dan kebijakan pendidikan. Tetapi lebih kepada bagaimana mengimplementasikan peraturan tersebut di lapangan. Salah satu contohnya adalah dengan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan dikarenakan proses pembelajaran adalah bagian dalam situasi pendidikan yang amat esensial (Prayitno, 2009). Untuk itu di dalam proses pembelajaran, untuk mendorong pelaksanaan belajar mengajar agar digemari dan menarik minat maka dituntut diciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sebagaimana dinyatakan pada Peraturan Pemerintah Pasal 19 No. 19 Th 2005 bahwa: Mewujudkan suasana belajar dan pelaksanaan belajar mengajar yang inspiratif, interaktif, menantang menyenangkan, serta memberikan memotivasi kepada siswa untuk ikut serta aktif, dan menyediakan ruang yang cukup untuk kreativitas, prakarsa, serta kemandirian berdasarkan minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisik siswa adalah salah satu upaya agar tujuan dalam pendidikan nasional dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran yang berkualitas mengandung makna terjadinya proses interaktif antara pelajar, guru, bahan ajar, lingkungan pembelajaran, serta sumber-sumber belajar lainnya yang menyokong optimalisasi pembangunan potensi siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, semestinya proses belajar mengajar harus mampu diciptakan situasi belajar mengajar yang menarik dan hidup. Penjelasan tersebut sesuai serta pendapat Joyce. Weil dan Calhoun (2009) bahwa cara aplikasi sebuah proses belajar mengajar akan mempengaruhi kemampuan pelajar untuk mampu mengendalikan diri sendiri. Artinya dengan pembelajaran yang berkualitas akan mampu mendorong pelajar untuk meningkatkan segenap potensi yang dimilikinya. Kerana itu seharusnya setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hendaknya mampu mendorong ke arah itu. Agar hal tersebut dapat terwujud yang berlaku tidak hanya pada jenis pembelajaran tertentu.

RESEARCH METHODS/ METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Literature review adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data dari sumber jurnal, buku, dan artikel yang sesuai dengan tema permasalahan utama yang sedang diteliti. Pendekatan literature review merupakan penelitian sekunder yang lebih tepat digunakan untuk memetakan tema yang tidak memerlukan bertemu langsung dengan partisipan. Pada sisi lain, data yang diambil berasal dari sumber yang sudah terpercaya, baik artikel ilmiah, maupun sumber berita mainstream.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Teori Pembelajaran Behavioristik:** Teori ini menekankan peran stimulus dan respons dalam pembelajaran. Menurut teori ini, individu

- belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Contoh tokoh dalam teori ini adalah Ivan Pavlov, John B. Watson, dan B.F. Skinner.
2. **Teori Kognitif:** Teori ini menyoroti peran proses mental seperti persepsi, pemahaman, dan ingatan dalam pembelajaran. Teori kognitif menekankan pentingnya pemrosesan informasi oleh otak. Tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky.
 3. **Teori Konstruktivis:** Teori ini menekankan peran aktif individu dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Konsep utamanya adalah bahwa pembelajaran lebih efektif saat individu terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Selain Piaget dan Vygotsky, tokoh penting lainnya dalam teori ini adalah Jerome Bruner.
 4. **Teori Humanistik:** Teori ini menekankan aspek psikologis individu seperti kebutuhan, motivasi, dan pengalaman subjektif dalam pembelajaran. Tokoh penting dalam teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow.
 5. **Teori Sosial dan Kultural:** Teori ini menyoroti peran sosial dan budaya dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti konteks sosial, interaksi antar individu, dan budaya dipertimbangkan penting dalam pemahaman pembelajaran. Vygotsky adalah salah satu tokoh utama dalam teori ini.

RESULTS AND DISCUSSION/ PEMBAHASAN

Pendekatan Dalam Lingkup Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat juga dianggap sebagai pendidikan. Menurut KBBI, Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting dalam pendidikan. Dalam mempelajari pendidikan sebagai suatu teori, ada beberapa pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan sosiologi, pendekatan filosofis, dan pendekatan religius.

1. PENDEKATAN SOSIOLOGI

Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk sifat kebersamaan siswa dalam lingkungannya, baik di sekolah maupun dimasyarakat. Pendekatan ini ditekankan pada aspek tingkah laku dimana pendidik hendaknya dapat menanamkan rasa kebersamaan dan peserta didik dapat menyesuaikan diri, baik individu maupun sosialnya. Sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang kehidupan bersama yang didalamnya terkandung unsur-unsur hubungan antara orang perorangan dalam kelompok dengan kelompok dan sifat-sifat perubahan yang terdapat dalam dan ide-ide sosial yang tumbuh.¹

Dalam hal ini dimaksudkan supaya daalam suatu pendidikan dapat memahami tingkah laku individu satu-persatu, bagaimana cara berfikir, perasaan, perbuatan, sikap, watak dan moralnya. Individu sebagai titik tolak dalam masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

a) Faktor internal (biologi)

Dalam hal ini peran di dalam bertingkah laku selalu di titikkan pada keadaan biologisnya baik secara fisik maupun non fisik, sehingga dalam

¹ Nur kholifah, "Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013, CENDEKIA.Vol.05, No.01, Juni 2019, hal 5

berinteraksi dengan masyarakat baik buruknya seseorang dalam berhubungan ke hal tersebut saling berpengaruh, contoh : jika keadaan mentalitasnya tidak normal maka dalam bertingkah laku dengan masyarakat tidak wajar seperti layaknya teman yang lain .

b) Faktor eksternal

Dalam hal ini peran juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat sekitar. Jika dalam keluarganya didik dengan baik, sopan santun, beragama maka peran dalam berinteraksi nantinya kalau sudah dewasa akan baik, tapim jika dalam keluarga itu didiknya tidak baik mungkin sering bertengkar, maka tingkah laku seseorang / peran pun nantinya juga tidak baik.



Gambar 1. Faktor interaksi dengan masyarakat

2. PENDIDIKAN FILOSOFIS

Pendekatan filosofis terhadap pendidikan adalah suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip filsafat. Filsafat progresi berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar di masa yang akan datang. Karenanya cara terbaik mempersiapkan para siswa untuk suatu masa depan yang tidak diketahui adalah membekali mereka dengan strategi-strategi pemecahan masalah yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan dan untuk menemukan kebenaran-kebenaran yang relevan pada saat (sadulloh, 2007). Pendekatan filosofis ini memandang manusia adalah makhluk rasional atau homorasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berfikir dapat dikembangkan sehingga siswa terlatih untuk terus berfikir, karena pendekatan Filosofis adalah mengajak berfikir sedalam-dalamnya untuk mendapatkan hikmah. Berfikir merupakan kunci dari nur keilmuan yaitu terbukanya ilmu, pengetahuan dan pemahaman, didalam belajar berfikir merupakan hal yang paling penting karena belajar tanpa berfikir tidak akan mendapatkan hasil.

Pengetahuan atau teori pendidikan yang dihasilkan dengan pendekatan filsafat ini ialah “filsafat pendidikan”. Filsafat pendidikan adalah penerapan dari pengkajian masalah-masalah pendidikan.² Tujuan dari pendidikan itu tidak terpisah dari kehidupan itu sendiri. Seperti dipahami, tujuan pendidikan adalah bersumber dari tujuan hidup manusia. Demikian juga nilai menjadi pandangan hidup manusia. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, tetapi pembahasannya tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan cara-cara

² Zanti Arbi,” Pengantar Filsafat Pendidikan”. (Jakarta, 1988), hal 11

yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan lainnya, malainkan perlu perenungan yang lebih mendalam.

Pendekatan-pendekatan dalam pendidikan antara lain:

1. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri siswa.

2. Pendekatan Psikologis

Konteks pendidikan psikologi bertujuan untuk menyelidiki gejala-gejala jiwa anak didik yang tercermin dari tingkah laku ketika berlangsung proses interaksi pembelajaran, karena inti persoalan persoalan psikologis dalam proses pendidikan adalah terletak pada peserta didik. Karakteristik psikologis siswa adalah keseluruhan dan kemampuan yang ada pada siswa sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.³

3. Pendekatan Perencanaan

Suatu perencanaan pendidikan memerlukan pendekatan agar terlaksana secara sistematis dan terorganisir untuk mencapai apa yang diharapkan. Pendekatan perencanaan adalah sudut pandang atau persepsi organisasi dalam penyusunan rencana. Pendekatan ini bertujuan untuk menyerap data dan informasi yang diperlukan saat menyusun rencana. Dalam pendidikan antara lain:

- a. Pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan permintaan Masyarakat
- b. Pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan kebutuhan kerja
- c. Pendekatan perencanaan pendidikan berdasarkan nilai baik

Dalam hal ini dimaksudkan supaya dalam suatu pendidikan dapat memahami tingkah laku individu satu-persatu, bagaimana cara berfikir, perasaan, perbuatan, sikap, watak dan moralnya. Individu sebagai titik tolak dalam masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

a) Faktor internal (biologis)

Dalam hal ini peran di dalam bertingkah laku selalu di titikkan pada keadaan biologisnya baik secara fisik maupun non fisik, sehingga dalam berinteraksi dengan masyarakat baik buruknya seseorang dalam berhubungan ke hal tersebut saling berpengaruh, contoh : jika keadaan mentalitasnya tidak normal maka dalam bertingkah laku dengan masyarakat tidak wajar seperti layaknya teman yang lain .

b) Faktor eksternal

Dalam hal ini peran juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat sekitar. Jika dalam keluarganya didik dengan baik, sopan santun, beragama maka peran dalam berinteraksi nantinya kalau sudah dewasa akan baik, tapim jika dalam keluarga itu didiknya tidak baik mungkin sering bertengkar, maka tingkah laku seseorang / peran pun nantinya juga tidak baik .

3. PENDEKATAN RELIGIUS

Pendekatan Religius adalah pendekatan yang memasukkan unsur-unsur religi dalam setiap mata pelajaran dan untuk menanamkan jiwa religi dalam peserta didik. Pendidik dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum Dimana pada akhirnya, peserta didik mengetahui bahwa semua ini sudah ada yang mengatur sedemikian rupa sehingga kita tidak menjadi lupa kepada pemberian-Nya. Pembelajaran dengan nilai religius memang membutuhkan skill dan kompetensi yang bersifat tambahan dari guru yang

³Basruddin, "Urgensi Pendekatan Psikologis Dalam Pembelajaran Yang Efektif." Jurnal Konsepsi. Vol.10, No. 7, Mei 2018, hal 2

mengampu muatan pembelajaran.⁴ Dan juga nilai-nilai agama ini tidak dilecehkan, tapi diyakini, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik. Khusus untuk pelajaran umum, sangatlah perlu dan penting dengan penggunaan pendekatan religi. Hal ini dimaksudkan agar ilmu itu tidak sekuler, tapi menyatu dengan religi dan nilai-nilai keagamaan yang tepat dan tidak menjadi calon ilmuan yang lupa diri terhadap kuasa Tuhan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, pendidik dapat menyisipkan nilai-nilai religi. Maka pendidik harus sudah menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang.

Kelebihan dari pendekatan religi :

1. Pendekatan Religi dapat membantu pendidik untuk memperkecil rendahnya jiwa agama di dalam diri peserta didik, yang pada akhirnya nilai tersebut malah diremehkan dan dipandang sebelah mata, seharusnya diyakini dan diamankan selama hayat masih di kandung badan.
2. Pendekatan Religi membantu meyakinkan peserta didik bahwa amat sangat bermanfaatnya ilmu dengan dasar-dasar(dalil) yang ada dalam Alquran dan Hadis.
3. Dengan Pendekatan Religi lebih mudah membantu motivasi peserta didik agar selalu berbuat baik(amar maruf nahi mungkar) dengan memberikan manfaat dan akibat apa yang telah kita lakukan.

Kelemahan Pendekatan Religi:

1. Pendekatan ini jadi kurang efektif jika guru tidak bisa mengaitkan nilai-nilai religi dengan mata pelajaran yang diajarkan karena kurangnya pengetahuan tentang agama.
2. Hilangnya konteks kemurnian dalam pendidikan itu karena tercampur oleh nilai-nilai keagamaan, dan kualitas dalam ilmu tersebut tercampur oleh nilai-nilai keagamaan.
3. Pendidikan yang sulit dikembangkan karena nilai-nilai agama tersebut bersifat mengikat dan tidak bisa diubah, yang artinya tidak ada toleransi sekalipun untuk mengubah ketentuan yang ditentukan oleh nilai-nilai agama.

⁴ Muhammad Arfah, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius", PiJES. Vol.2, Oktober 2019, hal 167



Gambar 2. Kelebihan dan kelemahan pendekatan religius

Ketiga pendekatan tersebut merupakan pendekatan pokok dalam pendidikan. Diantara lain pendekatan yg penting dalam pendidikan yaitu:

A. Pendekatan sosial

Pendekatan social ini adalah pedidikan yang tidak di lakukan secara menyeluruh tentang aspek-aspek atau komponen-komponen dari kebudayaan manusia seperti keluarga, tradisi –tradisi, adat istiadat, moralitas dan norma-norma sosial masyarakat .

Menurut Wood Wart manusia dalam menyesuaikan diri dengan likungan selalu melalui 4 macam proses :

- Individu dapat bertentangan dengan lingkungan
- Individu dapat menggunakan lingkungan
- Individu berpartisipasi dalam lingkungan
- Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

B. Pendekatan interaksi / Timbal balik

Pendekatan ini berhubungan / interaksi antara individu dan social . di mana keduanya itu saling berhubungan bahkan saling mempengaruhi antar satu dengan yang lain, yang nantinya akan menuju pada suatu sikap yang kreatif dan dinamis.

C. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati , karena kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar sangatlah peka. Kadang ada rasa marah, sedih, gembira bisa mempengaruhi belajar siswa. Apalagi kalau lingkunganya berupaya mempercepat proses perkembangan siswa akan dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Menurut penulis, dengan pendekatan emosional, siswa agar dapat meyakini, memahami dan menghayati perlu adanya tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan yaitu, siswa bisa memperoleh pengetahuan baru walaupun secara penuh memahaminya setelah memperoleh hal baru, siswa diarahkan agar mau memahaminya, kemudian anak dapat memahami dan menghayatinya, setelah semuanya sudah berjalan dengan baik kemudian diharapkan agar siswa mau memanfaatkan dan mengamalkan serta melakukannya dengan emosi yang baik,

pada tahap yang terakhir ini siswa telah memiliki pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat diterapkan kedalam berbagai situasi.

D. Pendekatan Teknologi

Perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sangat pesat dan berpengaruh sangat signifikan terhadap pribadi maupun komunitas, segala aktivitas, kehidupan, cara kerja, metoda belajar, gaya hidup maupun cara berpikir. Oleh karena itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi harus diperkenalkan kepada siswa agar mereka mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk bisa menerapkan dan menggunakannya dalam kegiatan belajar, bekerja serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Manusia secara berkelanjutan membutuhkan pemahaman dan pengalaman agar bisa memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara optimal dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan menyadari implikasinya bagi pribadi maupun masyarakat. Siswa yang telah mengikuti dan memahami serta mempraktekkan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk memahami berbagai jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan menggunakannya secara efektif. Selain itu siswa memahami dampak negatif, dan keterbatasan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran dan dalam kehidupan.

Pendidikan Dalam Perspektif Pendekatan Ilmiah

Sebuah teori pendidikan dapat dikatakan membuka kunci utama dalam sebuah teori pendidikan tersurat dalam proses atau tindakan mendidik. Proses ini lebih dikenal secara khusus sebagai proses belajar dan mengajar. Pembelajaran yang didalamnya terdapat tindakan guru mengajar merupakan kegiatan nyata untuk menerapkan sebuah teori pendidikan.

Maka dari itu pendidikan bersifat praktik adalah sesuatu yang melibatkan tindakan, usaha mengubah perilaku dan sikap seseorang, biasanya para peserta didik atau siswa. Tugas seorang pendidik atau ahli pendidikan adalah untuk “melakukan sesuatu”. Teori pendidikan memiliki fungsi sebagai tindakan untuk sebuah praktek pendidikan, besar kemungkinan hal bersifat praktis dapat terjadi. Namun karena konsep pendidikan sendiri adalah sebuah praktik maka teori pendidikan cenderung bersifat praktis juga. Sebuah teori pendidikan melibatkan tidak hanya penjelasan empiris, tetapi juga hal ikhwal nilai dan memasukkan pandangan filosofis. Jika demikian Teori pendidikan merupakan penjelasan yang rasional membahas tentang aspek- aspek penting dalam pendidikan sebagai sebuah sistem. Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau pendapat tentang pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep.

Teori pendidikan dalam perspeilmiah pada awalnya memulai sedikit saja dari tahap pengamatan atau eksperimen melalui metodologi sistematis terhadap sesuatu yang berhubungan dengan konsep dan proses pendidikan. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah.⁵ Teori pendidikan yang dikemukakan tokoh-tokoh pendidikan klasik seperti Plato, Rousseau, atau Froebel misalnya berakar pada asumsi khusus tentang apa yang dapat dilakukan atau harus dilakukan dalam pendidikan, dan berdasarkan asumsi tersebut memberikan rekomendasi apa yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap pendidikan. Teori pendidikan itu bekerja seperti teori ilmiah, dan konsekuensinya tidak bisa mengambil validitas dari

⁵ Arif Khoiruddin, "Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam", IAI Tribakti Kediri. Vol.25, No.2, September 2014, hal 395

metode ilmiah. Kebenaran dari sebuah teori pendidikan ditentukan berdasarkan paradigma ilmiah, tetapi memiliki cara dan polanya tersendiri.

CONCLUSION

Pendidikan adalah sebuah komponen yang amat penting bagi masyarakat untuk menyiapkan manusia dalam peranannya pada saat sekarang dan saat yang akan datang. Dalam mempelajari pendidikan sebagai suatu teori, salah satunya melalui pendekatan dalam lingkup pendidikan dapat dilakukan seperti; pendekatan sosiologis, pendekatan filosofis, pendekatan religius. Diantara pendekatan lainya yaitu: pendekatan penanaman nilai, , pendekatan perencanaan, pendekatan emosional, pendekatan teknologi, dan pendekatan psikologis. Adapun nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, tetapi pembahasannya tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan lainnya, melainkan perlu perenungan yang lebih mendalam.

Sebuah teori pendidikan dapat membuka kunci utama dalam sebuah teori pendidikan tersurat dalam proses atau tindakan mendidik Proses ini lebih dikenal secara khusus sebagai proses belajar dan mengajar. Pembelajaran yang didalamnya terdapat tindakan guru mengajar merupakan kegiatan nyata untuk menerapkan sebuah teori pendidikan. Kebenaran dari sebuah teori pendidikan ditentukan berdasarkan paradigma ilmiah, tetapi memiliki cara dan polanya tersendiri.

REFERENCES (Referensi Harus Lengkap Dengan Doi)

- Sadulloh, Uyoh. "Pengantar Filsafat Pendidikan". (Bandung : Alfabeta, 2007).
Arbi, Sutan Zanti, Pengantar Kepada Filsafat Pendidikan, Jakarta : Departemen P Dan K, 1988.
Kholifah, Nur." Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)". CENDEKIA. Vol. 05, No. 01, Juni 2019.
Arfah, Muhammad." Pendekatan Berbasis Pendekatan Religius". Pijies. Vol. 02, No. 2, Oktober 2019.
Basruddin." Urgensi Pendekatan Psikologis Dalam Pembelajaran Yang Efektif". Jurnal Konsepsi. Vol. 10, No. 7, Mei 2018.
Khoiruddin, Arif. " Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam". Iai Tribakti Kediri. Vol. 25, No. 2, September 2014.

PERNYATAAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan naskah jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuandari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menyelenggarakan Pendidikan dan memberikan izin untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini. Rasa terima kasih juga saya haturkan kepada Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus Dosen Pengampu mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, yang telah

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan jurnal sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini.